



Membangun Generasi Cerdas, Peserta Didik yang Kritis Melalui Lomba Cerdas Cermat di UPTD Smp Negeri 10 Barru

Sam'un Mukramin¹, Ramadania², Wa Tarti³, Ita Santika⁴

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

¹sam_un88@yahoo.co.id

²Ramadania082003@gmail.com

³Watarti46@gmail.com

⁴Itasantika001@gmail.com

Article Info

Received: 14 Desember 2025

Revised: 10 April 2025

Accepted: 11 April 2025

Abstrak: Lomba cerdas cermat di UPTD SMP Negeri 10 Barru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, percaya diri, literasi, numerasi, dan kerjasama pada siswa. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu babak penyisihan, semifinal, dan final yang melibatkan peserta dari berbagai kelas di sekolah tersebut. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada peserta dari segi pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, percaya diri, dan kerjasama dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti lomba. Meskipun kegiatan ini memiliki manfaat yang besar, namun beberapa tantangan seperti tekanan mental pada peserta dan kesenjangan akses terhadap sumber belajar masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, lomba ini merupakan metode pembelajaran inovatif yang efektif dalam membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Percaya Diri, Kerjasama, Generasi Cerdas.

***Corresponding Author:**

Sam'un Mukramin

Program Studi Pendidikan
Sosiologi, FKIP, Universitas
Muhammadiyah Makassar,
Makassar, Indonesia

Email:

sam_un88@yahoo.co.id

Abstract: The quiz competition at UPTD SMP Negeri 10 Barru aims to improve critical thinking skills, self-confidence, literacy, numeracy, and cooperation in students. This activity consists of three stages, namely the preliminary round, semifinals, and finals involving participants from various classes at the school. The results of the implementation showed a significant increase in participants in terms of knowledge, critical thinking skills, self-confidence, and cooperation compared to participants who did not take part in the competition. Although this activity has great benefits, several challenges such as mental pressure on participants and gaps in access to learning resources still need to be overcome. Overall, this competition is an innovative learning method that is effective in building a young generation that is intelligent and has character.

Keywords: Critical Thinking, Self-Confidence, Cooperation, Smart Generation.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat menentukan kualitas dari sebuah kehidupan, termasuk kehidupan berbangsa. Kualitas SDM berhubungan dengan kualitas generasi yang ada. Kualitas dari generasi tentunya bergantung dari kualitas pendidikan. Oleh karenanya, dalam mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM. Peningkatan tersebut dengan berupaya menyiapkan generasi cerdas, kreatif, dan berkarakter (Muhibbin et al., 2020).

Pada dasarnya orang merupakan sekelompok makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan, sehingga wajar jika manusia saling bergantung dan mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu menciptakan suasana yang berdampak positif terhadap pembangunan dan penunjang lainnya. Adanya generasi cerdas dalam Masyarakat diharapkan akan menghasilkan generasi yang berkarakter. Kedua hal ini saling berhubungan karena jika seseorang mempunyai pikiran yang cerdas, maka ia dapat membedakan mana yang baik dan yang jahat, mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai kepribadian yang baik (Nasucha et al., 2021). Generasi musah tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa (Mukramin et al., 2023). Sebuah generasi yang cerdas dapat membantu dalam memajukan sebuah bangsa dan negara.

Generasi merupakan sebuah kemampuan untuk memecahkan masalah, menciptakan masalah, menciptakan masalah yang kemudian dipecahkan, serta menciptakan dan menawarkan suatu pelayanan berharga dalam kebudayaan Masyarakat (Hadi, 2015). Selain definisi tersebut (Mambrasar et al., 2010) menjelaskan bahwa cerdas memiliki hubungan dengan kemampuan dalam memanipulasi serta mengolaborasi unsur-unsur kondisi yang sedang dihadapi untuk sukses mencapai tujuan.

Peserta Didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang akan dikembangkan Peserta Didik "Raw Materials" (bahan mentah) mengambil posisi dalam proses transformasi dan internalisasi yang sangat penting untuk melihat pentingnya kesuksesan Proses. Peserta Didik adalah makhluk individu dengan kepribadian yang memiliki sifat unik yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Dalam paradigma pendidikan. Islam, peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki beberapa keterampilan dasar (talentos), karena di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar untuk masa depan bangsa (Mukramin et al., 2024). Oleh karena itu, Peserta Didik mudah untuk didefinisikan seperti anak kecil yang belum dewasa dan membutuhkan orang lain untuk mendidik mereka agar menjadi pribadi yang dewasa, berjiwa spiritual, bertindak dan kreativitas sendiri (Anggraeni & Effane, 2022).

Berpikir kritis merupakan urgensi kebutuhan dalam menghadapi dampak dinamika kehidupan ditengah-tengah arus informasi. Kondisi tersebut didukung dengan rasional relaitas yang dapat diamati yaitu pada dewasa ini, baik kehidupan *on-line* maupun *off-line* seolah-olah terikat pada istilah demokratisasi informasi (Franco et al., 2018). Kemampuan berpikir kritis dapat diketahui dari kemampuan seseorang dalam memberikan tanggapan yang bertanggung jawab sesuai kenyataan rasionalitas dan realitas. Kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dari kemampuan berpikir tinggi tingkat tinggi/*high order thinking skills* (HOTS).

Keterampilan berpikir kritis memberi arahan yang lebih tepat dalam pemikiran dan pekerjaan, bahkan membantu menilai sesuatu dan hubungannya dengan orang lain dengan lebih akurat. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting ketika memecahkan masalah dan mencari solusi. Untuk memahami permasalahan secara menyeluruh maka perlunya (Mukramin et al., 2024) mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena integrasi dari berbagai unsur pengembangan keterampilan seperti observasi, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik meningkatkan keterampilan ini, semakin baik pula seseorang mampu mengatasi masalah (Saputra, 2020). Cerdas cermat merupakan teknik pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan teknik ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat (Nasution & Nurdailah, 2018).

Menurut (Mukramin et al., 2022) kegiatan yang dapat dilakukan yaitu Lomba Cerdas Cepat (LCT) dimana lomba ini memegang peranan yang penting dalam proses belajar, terutama untuk memotivasi semangat dan minat belajar anak. Kegiatan ini akan semakin menggali dan memetakan potensi dan minat belajar anak terhadap mata Pelajaran yang disukai (Fitriana et al., 2023). Hal yang menarik dalam lomba cerdas cermat adalah adu kecepatan berpikir. Selain itu cerdas cermat juga sangat memotivasi orang untuk maju dalam bidang tertentu.

Ketika seseorang mengikuti lomba cerdas cermat maka dia akan termotivasi untuk mempelajari semua hal yang terkait dengan perlombaan tersebut. dan diperlukannya latihan untuk persiapan tahap selanjutnya (Mukramin et al., 2023). Dengan kegiatan yang sama juga terbentuk sikap sportifitas ketika kalah. Kegiatan cerdas cermat juga membentuk sikap menghargai prestasi (Saragih et al., 2020), Membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan seperti kerja sama tim, tanggung jawab, persaingan sehat dan kejujuran (Mukramin et al., 2024). Lomba cerdas cermat ini diperuntukkan bagi guru dan pemerintah untuk memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Lomba cerdas cermat tidak hanya sekedar sebagai sarana berbagi ilmu, namun juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi terhadap materi yang diberikan guru kepada siswanya.

Meskipun proses penjurian calon peserta berdasarkan kecerdasan intelektual merupakan hal yang lazim dilakukan di sekolah, namun dalam penjurian calon peserta sering dijumpai kesulitan dan memakan waktu yang relatif lama. Keberhasilan penyelesaian hambatan yang ditemukan memerlukan sistem pendukung keputusan yang memungkinkan pemilihan pemangku kepentingan yang bijaksana dan cerdas (Sutrikanti et al., 2018).

Kegiatan cerdas cermat merupakan kegiatan yang banyak diminati peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang tidak ikut lomba cerdas cermat dikarenakan mereka tidak yakin akan keberhasilan (rendah harapan) atau tidak menghargai hadiah yang ditawarkan (rendah nilai). Mereka mungkin merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup atau tidak yakin akan mendapatkan pengakuan atau manfaat dari kemenangan. Peserta didik mungkin memiliki orientasi pencapaian yang rendah sehingga kurang termotivasi untuk bersaing dan membuktikan diri dalam lomba. Mereka mungkin lebih fokus pada pembelajaran pribadi daripada kompetisi.

Bahkan ada yang merasa bahwa dirinya berada pada tahap perkembangan kognitif yang belum siap untuk mengikuti lomba cerdas cermat, yang menuntut kemampuan berpikir kritis, mereka mungkin belum memiliki kemampuan untuk memahami dan memproses informasi kompleks dengan cepat, ada beberapa peserta didik memiliki sifat kepribadian yang kurang cocok untuk mengikuti lomba cerdas cermat, seperti rendah ketekunan, rendah dalam keterbukaan terhadap pengalaman, atau tinggi dalam neurotisme. Mereka mungkin kurang termotivasi untuk bekerja keras, kurang tertarik pada pengetahuan baru atau merasa cemas dan gugup dalam situasi kompetisi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan lomba Cerdas Cermat yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 10 Barru, Kelurahan Ralla, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru melibatkan Peserta didik. Dimana Program Kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri, mengasah kemampuan literasi dan numerasi serta membangun kekompakan didalam tim sehingga terbentuk dan membangun generasi cerdas melalui lomba cerdas cermat ini. Lomba cerdas cermat ini memiliki 3 babak, yaitu, babak penyisihan, babak semifinal dan babak final.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan:

1. Tahap Penyisihan
 - a. Peserta: Sebanyak 45 siswa, terdiri dari 3 perwakilan dari masing-masing 15 kelas.
 - b. Materi Soal: 15 soal (7 esai dan 8 pilihan ganda).
 - c. Waktu: 1 jam (09:00-10:00 WITA).
 - d. Lokasi: Aula sekolah.
 - e. Aturan: Tidak boleh menggunakan alat bantu (HP, kalkulator) atau berdiskusi dengan teman sekelas.
 - f. Hasil: 30 peserta terbaik melanjutkan ke babak semifinal.
2. Tahap Semi Final
 - a. Peserta: 30 siswa yang dibagi menjadi 15 tim (setiap tim terdiri dari siswa kelas 7, 8, dan 9).
 - b. Materi Soal: 8 soal esai.
 - c. Waktu: 1 jam (11:00-12:00 WITA).
 - d. Lokasi: Aula sekolah.
 - e. Aturan: Diskusi hanya boleh dilakukan dalam tim, tanpa alat bantu.
 - f. Hasil: 5 tim terbaik melanjutkan ke babak final.
3. Tahap Final
 - a. Peserta: 5 tim.
 - b. Lokasi: Lapangan sekolah.
 - c. Format Soal: Gabungan esai, pilihan ganda, dan benar/salah.
 - d. Aturan Khusus:
 - 1) Ketua tim memilih amplop soal yang berisi 1 soal esai dan 2 soal pilihan ganda.
 - 2) Penilaian: Jawaban benar mendapat 100 poin, salah akan mengurangi poin 25 atau 50 tergantung jenis soalnya.
 - 3) Soal rebutan benar/salah: Tim tercepat memberikan jawaban menggunakan papan tanda silang/centang.
 - e. Penilaian dilakukan oleh tiga juri yang merupakan guru sekolah.

Adapun mata pelajaran yang dilombakan di antaranya: Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Matematika yang diikuti oleh 3 orang perwakilan dari masing-masing kelas yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 10 Barru. Dimana kelas di UPTD SMP Negeri 10 Barru terdiri dari 15 Kelas Di antaranya 5 kelas 7 (kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4 dan VII 5), 5 kelas 8 (kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4 dan VIII 5), dan 5 kelas 9 (kelas IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, dan IX 5). Metode ini menekankan aspek kerja sama tim, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan materi lintas mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan siswa dilakukan program cerdas cermat, dimana cerdas cermat merupakan sebuah kompetisi yang menantang peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri peserta didik melalui kompetisi berbasis pengetahuan. Program cerdas cermat ini diselenggarakan dalam bentuk perlombaan yang melibatkan peserta didik secara individu maupun tim.

Program cerdas cermat dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi peserta didik yang mengikuti lomba ini di antaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan

Peserta didik diuji pemahamannya dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran dan ilmu pengetahuan umum yang lainnya sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari dan memahami materi yang mungkin tidak dipelajari secara mendalam di kelas. Peserta didik harus memperluas pengetahuan mereka untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kompetisi cerdas cermat berlangsung.

2. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Program Cerdas Cermat ini menuntut Peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat dalam menganalisis pertanyaan, mencari Solusi dan memberikan jawaban yang tepat. Peserta didik mampu berpikir kritis dan logis untuk dapat bersaing dengan peserta lomba cerdas cermat lainnya.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Peserta didik yang berpartisipasi dalam peogram cerdas cermat akan mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan membangun kepercayaan diri peserta didik. Keberhasilan dalam kompetisi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

4. Meningkatkan Kerja Sama Tim

Dalam beberapa format cerdas cermat, perta didik selain individu mereka juga bekerja sama dalam tim. Hal ini mendorong mereka untuk belajar kerja sama, saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

Lomba cerdas cermat ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik (Josua Alva Viando Panggabean & P, 2024).

Hasil data pengamatan di lapangan yang menjelaskan perbedaan peserta didik yang telah mengikuti lomba cerdas cermat dan peserta didik yang tidak mengikuti lomba cerdas cermat terkit peningkatan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri dan kerja sama tim.

Tabel 1. Perbedaan Peserta Didik yang Mengikuti Lomba Cerdas Cermat dengan Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Lomba Cerdas Cermat.

No	Aspek	Peserta didik yang Mengikuti Lomba Cerdas Cermat	Peserta Didik Yang Tidak Mengikuti Lomba Cerdas Cermat	Keterangan
1	Peningkatan Pengetahuan	a. Memiliki pengetahuan yang lebih luas, khususnya dalam bidang yang diujikan dalam lomba b. Mampu menghubungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran c. Lebih termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran	a. Pengetahuan umumnya terbatas pada materi pelajaran yang diajarkan di kelas b. Mungkin kurang termotivasi untuk mempelajari materi di luar kelas	Peserta didik yang mengikuti lomba cerdas cermat cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan termotivasi untuk belajar

No	Aspek	Peserta didik yang Mengikuti Lomba Cerdas Cermat	Peserta Didik Yang Tidak Mengikuti Lomba Cerdas Cermat	Keterangan
2	Keerampilan Berpikir Kritis	a. Lebih terampil dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menemukan solusi b. Mampu berpikir cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan c. Lebih terbiasa dengan proses berpikir logis dan sistematis	a. Mungkin kurang terampil dalam menganalisis informasi dan memecahkan masalah b. Mungkin kurang terbiasa dengan proses berpikir kritis	Peserta didik yang mengikuti lomba cerdas cermat cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik
3	Kepercayaan Diri	a. Lebih percaya diri dalam kemampuan mereka b. Lebih berani untuk tampil di depan umum. c. Lebih berani untuk mengambil risiko	a. Mungkin kurang percaya diri dalam kemampuan mereka b. Mungkin kurang berani untuk tampil di depan umum c. Mungkin kurang berani untuk mengambil risiko	Peserta didik yang mengikuti lomba cerdas cermat cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi
4	Kerja sama Tim	a. Lebih terampil dalam bekerja sama dengan orang lain b. Lebih menghargai pendapat orang lain c. Lebih mampu menyelesaikan tugas bersama-sama	a. Mungkin kurang terampil dalam bekerja sama dengan orang lain b. Mungkin kurang menghargai pendapat orang lain c. Mungkin kurang mampu menyelesaikan tugas bersama-sama	Peserta didik yang mengikuti lomba cerdas cermat cenderung memiliki keterampilan kerja sama tim yang lebih baik

Sumber Data: Hasil Olahan Data Lapangan

Kegiatan lomba cerdas cermat ini memiliki beberapa kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan

1. Mendorong peserta didik untuk mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik dari buku Pelajaran maupun sumber belajar lainnya.
2. Dapat menjadi motivasi bagi peserta untuk belajar giat dan meningkatkan pengetahuan mereka, terutama dalam bidang yang menjadi focus lombanya.
3. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, peserta didik dilatih menganalisis informasi dan menemukan Solusi dari pertanyaan yang diajukan
4. Dapat membantu peserta untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk tampil didepan umum.

5. Dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling mendukung dan menghargai pendapat orang lain.
6. Dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan memotivasi peserta untuk berprestasi.

Kekurangan

1. Dapat menimbulkan tekanan dan kecemasan bagi peserta, terutama yang memiliki rasa takut gagal atau kurang percaya diri.
2. Dapat memperlebar kesenjangan social karena tidak semua peserta memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar dan kesempatan untuk mengikuti program persiapan lomba.
3. Lomba cerdas cermat cenderung berfokus pada hasil akhir dan kurang menekankan pada proses belajar dan pengembangan diri.

Sehingga untuk meminimalisir kekurangan tersebut maka, penting untuk mengurangi tekanan dan kecemasan peserta dengan fokus pada proses belajar daripada hanya hasil akhir. Membangun suasana positif dan memberikan dukungan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, menutup kesenjangan sosial dengan memastikan akses yang sama terhadap sumber belajar dan program persiapan bagi semua peserta sangat krusial. Terakhir, menekankan pengembangan diri dan keterampilan melalui sistem penilaian yang berimbang akan membuat lomba lebih bermanfaat dan mendidik

Lomba Cerdas Cermat merupakan salah satu program kerja yang telah disosialisasikan melalui Seminar Program Kerja yang diseminarkan di sekolah UPTD SMP Negeri 10 Barru, Kelurahan Ralla, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staff yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 10 Barru.



Gambar 1. Seminar Program Kerja

Program kerja ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berlokasi di UPTD SMP Negeri 10 Barru. Dimana lomba cerdas cermat ini tergabung dalam lomba Pendidikan. Lomba Pendidikan terdiri dari Mading Inspirasi, Kelas Harapan dan Lomba Cerdas Cermat yang diselenggarakan selama 2 minggu, Lomba cerdas cermat dilaksanakan di minggu pertama dimana dilaksanakan selama 2 hari sesuai dengan jadwal yang telah di targetkan, dilaksanakan pada tanggal 03 – 04 Oktober 2024. Berikut hasil pelaksanaan setiap babak dari program kerja lomba cerdas:

1. Babak Penyisihan

Pada babak ini diselenggarakan di AULA UPT SMP Negeri 10 Barru. Pada Babak penyisihan, Mahasiswa KKN Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar meminta seluruh peserta didik yang telah melakukan registrasi pada Panitia untuk melakukan cek kehadiran sebelum memasuki ruangan AULA, di babak ini peserta yang telah melakukan registrasi dan pengecekan kehadiran bertotal 45 peserta dari masing-masing 3 perwakilan dari 15 kelas, babak penyisihan ini diberikan soal sebanyak 15 butir soal dengan 7 butir soal Essay dan 8 butir soal PG, waktu yang diberikan sebanyak 1 jam pengerjaan, Dimana dimulai pada jam 09:00-10:00 WITA di tanggal 03 Oktober 2024 adapun aturan lomba pada babak ini yaitu peserta dilarang menggunakan HP dan membawa kertas cakran selain kertas cakran yang diberikan oleh panitia serta dilarang berdiskusi antara teman sekelas. Di babak ini akan di gugurkan 15 peserta sehingga yang lolos untuk babak semifinal hanyalah 30 peserta.



Gambar 2. Babak Penyisihan Lomba Cerdas Cermat

2. Babak Semi Final

Pada babak kedua ini atau pada babak Semi Final dilaksanakan dihari yang sama setelah pengumuman babak penyisihan diumumkan, yaitu di mulai di jam 11:00-12:00 di tanggal 03 Oktober 2024 adapun aturan lomba pada babak ini seluruh peserta yang lolos di babak ini akan dibuatkan tim, sebanyak 15 tim dengan masing-masing tim terdiri dari 3 peserta dari kelas 1, 2 dan 3 masing-masing 1 tergabung dalam 1 Tim adapun soal yang diberikan sebanyak 8 butir soal essay dengan aturan lomba peserta tim hanya boleh berdiskusi dengan sesama tim, saling berukut pikir dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal, serta dilarang menggunakan alat bantu apapun itu misalnya kalkulator atau HP. Pada babak ini akan di gugurkan 10 Tim dan yang akan bertahan sampai ke babak Final itu hanyatersisa 5 Tim untuk memperebutkan Juara 1, 2 dan 3. Pada babak ini masih diisenggarakan di AULA UPTD SMP Negeri 1 Barru.



Gambar 3. Babak Semi Final Lomba Cerdas Cermat

3. Babak Final

Di babak ke tiga ini atau babak final di selenggarakan di hari kedua pada tanggal 04 Oktober 2024 di Lapangan Sekolah UPTD SMP Negeri 10 Barru. Pada babak final ini tersisa hanya 5 Tim dimana tim akan memperebutkan juara 1, 2 dan 3. Dibabak penyisihan ini terdapat soal Essay, PG dan soal Benar Salah dengan aturan lomba. Ketua Tim memilih amplop dari beberapa amplop yang tersedia dimana soal di dalam amplop terdiri dari 1 butir soal essay dan 2 butir soal PG, soal akan dibacakan sebanyak 3 kali oleh juri. Juri yang dipilih merupakan guru yang memvalidasi soal-soal Lomba cerdas cermat yang tidak lain yaitu guru UPTD SMP Negeri 10 barru itu sendiri. Dengan banyaknya juri yaitu 3 juri dengan mata Pelajaran yang di ampuhnya yaitu mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

Adapun ketentuan pengumpulan poin yaitu jika tim yang telah memilih amplop dan telah dibacakan oleh juri soal yang di pilih namun tidak dapat mengerjakan soal tersebut maka soal akan di lempar ke tim lawan jika jawaban tim lawan benar maka mendapatkan poin 100 namun jika salah poin di kurang 25 namun apabila tim dapat menjawab soal yang dipilih maka tim yang menjawab benar mendapat poin 100 jika salah poin di kurang 50. Untuk aturan soal benar salah, soal benar salah ini merupakan soal rebutan yang terdiri dari 8 butir soal di mana tim diberikan 2 papan oleh panitia, papan bergambar tanda silang berarti salah sementara papan bergambarkan centang maka jawaban benar. Tim yang mengangkat papan yang lebih cepat setelah soal ditampilkan dan dibacakan oleh juri akan mendapatkan poin 100 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban jika salah poin di kurangi 50. Apabila ada tim yang memiliki poin yang sama setelah penghitungan poin maka akan diberikan kembali soal rebutan.



Gambar 4. Babak Final Lomba Cerdas Cermat

KESIMPULAN DAN SARAN

Lomba cerdas cermat yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 10 Barru membuktikan efektivitas dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kerja sama tim.

Program ini berhasil menjadi sarana pembelajaran inovatif yang memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan menghadapi tantangan secara sportif sebagaimana berikut:

1. Efektivitas dalam Pembelajaran

Lomba cerdas cermat terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek penting pada peserta didik, seperti pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan kerja sama tim. Hal ini menjadikan kegiatan tersebut sebagai metode pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

2. Penguatan Karakter Peserta Didik

Kompetisi ini tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga membentuk karakter peserta, seperti sikap sportif, kemampuan bekerja dalam tim, dan keberanian untuk tampil di depan umum.

3. Pola Pelaksanaan Terstruktur

Dengan tiga tahap pelaksanaan (penyisihan, semifinal, dan final), kegiatan ini dirancang dengan baik sehingga mampu melibatkan seluruh siswa secara bertahap dan terorganisasi, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

4. Tantangan dan Solusi

Meskipun efektif, kegiatan ini menghadapi tantangan seperti tekanan mental pada peserta dan kesenjangan akses sumber belajar. Solusi yang ditawarkan meliputi fokus pada proses pembelajaran, memberikan dukungan positif, serta memastikan kesetaraan akses bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, lomba cerdas cermat merupakan langkah strategis untuk membangun generasi muda yang cerdas, kritis, percaya diri, dan berkarakter, sehingga berkontribusi pada persiapan generasi emas Indonesia 2045.

Untuk meningkatkan efektivitas lomba cerdas cermat dalam membangun generasi cerdas dan kritis di SMP Negeri 10 Barru, perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang, meliputi sosialisasi

yang lebih luas, penyusunan soal yang lebih terstruktur dan variatif, serta pemanfaatan teknologi. Pelaksanaan lomba harus efektif dengan pembagian tim yang merata, fasilitator yang kompeten, dan pengaturan waktu yang tepat. Penting untuk mendesain soal yang merangsang berpikir kritis, memberikan *feedback* yang konstruktif, dan melakukan evaluasi pasca kegiatan untuk perbaikan di masa mendatang. Dokumentasi yang lengkap juga krusial untuk memantau dampak jangka panjang kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPTD SMP Negeri 10 Barru atas bantuan dana yang sangat bermanfaat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKn-DIK), FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh panitia yang telah bekerja keras, para guru yang telah memberikan dukungan penuh, serta pihak-pihak yang telah memberikan fasilitas. Semoga kerja sama yang positif ini dapat terus berlanjut untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Fitriana, D. P., Puspitasari, A., & Indiyani, F. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Melalui Lomba Cerdas Tepat (LCT)*. 1(1), 37–39.
- Franco, A., Marques Vieira, R., & Tenreiro-Vieira, C. (2018). Educating for critical thinking in university: The criticality of critical thinking in education and everyday life. *ESSACHESS - Journal for Communication Studies*, 11(2), 131–144.
- Josua Alva Viando Panggabean, & P, V. A. E. (2024). Mahasiswa Sains Data ITERA Berkunjung ke Industri di Jakarta. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(3), 181–188. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i3.4042>
- Mambrasar, R. H., Prasetyo, B., Program, M., Biologi, M., Kristen, U., Wacana, S., & Program, D. (2010). Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 155. *Analisis Keragaman dan Tanaman Durian Sukun (Durio Zibethinus Murr.) Berdasarkan Penanda RAPD*, 154–163. <http://www.e-jurnal.com/2015/02/analisis-keragaman-dna-tanaman-durian.html>
- Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika, R. G., Nashiroh, A. L., Hariyanti, H., Sawitri, N. W., Saputri, A. I., Yunarta, F., & Sholihah, H. I. (2020). Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter bagi Siswa, Guru, dan Tendik MIM Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.10487>
- Mukramin, S., Di, P., Satap, S., & Maros, K. A. B. (2024). *Optimalisasi Peningkatan Literasi: Pemberdayaan Mahasiswa Kampus Mengajar Sebagai Fasilitator*. 07(01), 122–130.
- Mukramin, S., Nengsi, S. R., Pajarwati, L., Lestari, W. D., Dwianti, U., & Makassar, U. M. (2024). *Penanaman nilai karakter gotong royong melalui permainan tradisional bakiak pada peserta didik kelas iv di sd inpres lambengi*. 4(2), 306–317.
- Mukramin, Sam'un, Ismail, L., & Muhammadong, M. (2024). Growing Awareness of Environmental Love in Youth: an Action Towards a Prosperous Village in Lambai Village, Lambai District, North Kolaka District. *Toploma*, 1(2), 54–65. <https://doi.org/10.61397/tla.v1i2.96>
- Mukramin, Sam'un, Risman, R., & Muslimin, A. A. (2023). Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah Yang Responsif Di Smks Ahlu Shuffah Bantaeng. *Jurnal Pengabdian*

- Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1060>
- Mukramin, S., Syamsuri, A. S., Maymunah, Andini, P. M., & Putri, E. A. (2022). Pemanfaatan Sampah Anorganik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kel. Jagong Kab. Pangkep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 308–315. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/41771/pdf>
- Mukramin, S., Yumriani, Y., Maemunah, M., Haniah, S., Nursida, A., S., K., & Abd. Majid, N. A. (2023). Kerajinan Dream Catcher sebagai Upaya Social-Entrepreneurship pada Mahasiswa Prodi Sosiologi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 121–129. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2203>
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, A., Fatmawati, F., Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14668>
- Nasution, A. S., & Nurdailah. (2018). Membangkitkan Minat Belajar Siswa Melalui LombaCerdas Cermat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 10–13.
- Rianto Hadi. (2015). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 14–21.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Saragih, E. M., Harahap, D. A., Ginting, D., Asahan, U., & Inggris, B. (2020). *Melalui Cerdas Cermat*. 2(1).
- Sutrikanti, N., Situmorang, H., & Nurdiyanto, H. (2018). Implementasi Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Calon Peserta Cerdas Cermat Tingkat SMA Menerapkan Metode VIKOR. *Jurikom*, 5(2), 109–113. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom%7CPage%7C109>